

ABSTRAK

Febriana, Ari. 2024. *Kesantunan Berbahasa Dialog Debat Calon Presiden Periode 2024–2028*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Iib Marzuqi, M.Pd. (2) Laila Tri Lestari, M.Pd.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Ketidaksantunan Berbahasa, Dialog debat calon presiden

Kesantunan berbahasa adalah sikap dalam komunikasi untuk menjaga suasana debat calon presiden berjalan dengan efektif sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas tentang kebijakan para calon. Kesantunan Geoffrey Leech diterapkan dalam debat agar para calon presiden saat menyampaikan visi, misi, beradu argumen, dan tanya jawab dapat terarah tanpa menyinggung atau merendahkan lawan debat dan menarik simpati masyarakat. Sebaliknya, ketidaksantunan berbahasa adalah sikap tidak menghargai dan menyinggung lawan debat sehingga dapat berdampak negatif pada citra calon presiden dan kualitas debat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa debat calon presiden periode 2024–2028 dan (2) mendeskripsikan bentuk ketidaksantunan debat calon presiden periode 2024–2028. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan calon presiden periode 2024–2028 saat debat berlangsung berupa kesantunan berbahasa dan ketidaksantunan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan debat calon presiden periode 2024–2028. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, transkripsi, simak, dan catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kesantunan berbahasa debat calon presiden periode 2024–2028 ditemukan lima puluh data dengan lima maksimum maksimum kebijaksanaan 16 data, maksimum kedermawanan 9 data, maksimum pujian 3 data, maksimum kesepakatan 20 data, dan maksimum simpati 2 data dan (2) bentuk ketidaksantunan debat calon presiden periode 2024–2028 di temukan dua puluh tujuh data dengan lima maksimum yaitu maksimum ketidakbijaksanaan 4 data, maksimum ketidakdermawanan 3 data, maksimum cemoohan 8 data, maksimum tinggi hati 9 data, dan maksimum ketidaksepakatan 3 data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan lebih banyak bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan dari pada bentuk ketidaksantunan berbahasa pada debat calon presiden periode 2024–2028.